

PARTISIPASI ORGANISASI PEREMPUAN DI MEDAN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK BERBASIS LITERASI KRITIS

Aisiyah Aztry¹, Vismaia S. Damaianti^{2*}, Yeti Mulyati^{3*}, Andoyo Sastrumiharjo⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹²³⁴

Pos-el: aisiyah.aztry@upi.edu¹ vismaia@upi.edu² yetimulyati@upi.edu³
andoyo@upi.edu⁴

ABSTRAK

Literasi kritis berfungsi sebagai navigasi bagi anak untuk menjadi generasi yang kritis, khususnya dalam mencerna berbagai informasi. Literasi kritis dapat digunakan sebagai pendekatan dalam berbagai bidang, khususnya komunikasi dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa berbasis literasi kritis merupakan perwujudan dari fungsi bahasa sebagai alat berpikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi organisasi perempuan ‘Aisiyah Cabang Helvetia Kota Medan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik *purposive sampling* dengan kriteria organisasi perempuan yang memiliki program kerja atau lembaga atau majelis di dalam organisasi tersebut yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Data dalam penelitian diperoleh dari jawaban yang diberikan saat wawancara kepada organisasi perempuan, yaitu ‘Aisiyah Cabang Helvetia Kota Medan, khususnya Pengurus Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah disertai dengan observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diinformasikan bahwa partisipasi (keterlibatan) organisasi perempuan ‘Aisiyah dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis, yaitu berupa pendampingan dan pemahaman baik terhadap orang tua maupun guru TK ‘Aisiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan. Pendampingan ini dalam bentuk memberikan informasi kepada orang tua bahwa keterampilan berbahasa anak dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain, sedangkan pemahaman literasi kritis diberikan kepada guru karena masih terbatasnya pemahaman guru mengenai literasi kritis. Organisasi perempuan ‘Aisiyah Cabang Helvetia Kota Medan senantiasa berpartisipasi di dalam dunia literasi agar manfaat literasi dapat benar-benar dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Kata kunci: keterampilan berbahasa anak, literasi kritis, organisasi perempuan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, literasi kritis telah digunakan untuk membantu mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan multitekst dan multimoda karena literasi kritis berfungsi sebagai navigasi bagi anak untuk menjadi konsumen yang kritis, khususnya dalam mencerna berbagai informasi (Bishop, 2014; Stoilova et al., 2019). Literasi kritis dapat digunakan sebagai pendekatan dalam berbagai bidang, khususnya komunikasi dan keterampilan berbahasa (Valério & Mattos, 2018). Keterampilan berbahasa berbasis literasi kritis merupakan perwujudan dari fungsi bahasa sebagai alat berpikir karena bahasa dan berpikir merupakan hubungan yang saling timbal balik (Ammah & Lestari, 2020). Fase usia dini adalah waktu yang tepat untuk

mengembangkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berpikir anak (Saputri & Katoningsih, 2023). Keterampilan yang dimiliki anak usia dini akan semakin meningkat seiring dengan penambahan usianya jika semua pihak ikut serta dalam mengenal karakter anak dan berupaya untuk mengembangkannya (Hasbi et al., 2022). Oleh sebab itu, upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak menjadi tahapan penting dalam fase kehidupan, yaitu fase anak usia dini. Fase ini tidak boleh lepas dari perhatian dan partisipasi semua pihak (Kholilullah et al., 2020).

Dalam perkembangannya, beberapa penelitian telah mengungkapkan 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang ikut berpartisipasi dalam perkembangan pendidikan di berbagai kota di Indonesia, di antaranya penelitian yang dilakukan (Mir'atunnisa & Maziyah, 2020), (Kartika et al., 2021), dan (Jumaidi, 2023). Semangat berpartisipasi dalam perkembangan pendidikan dan literasi di Indonesia harus menjadi budaya dan mentradisi dalam kerja-kerja 'Aisyiyah (Hastuti, 2021). Organisasi perempuan di Medan, yaitu 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan ikut berpartisipasi dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui program kerja Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan yang mengelola sebuah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan.

Mengacu pada paparan di atas, belum ditemukan penelitian mengenai partisipasi organisasi perempuan di Medan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis. Selain itu, jika penelitian ini dilakukan, kubermanfaatnya akan dirasakan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi wujud partisipasi organisasi perempuan di Medan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus menjadi pilihan peneliti untuk membahas partisipasi organisasi perempuan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria organisasi perempuan yang memiliki program kerja atau majelis di dalam organisasi tersebut yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah serta mengelola sebuah taman kanak-kanak (TK). Data dalam penelitian didapatkan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada organisasi perempuan, yaitu Pengurus Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan disertai dengan observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif (Miles et al., 2019), yaitu data yang didapatkan kemudian dianalisis dalam bentuk deskripsi, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan di Pimpinan Cabang Aisyiyah Helvetia Kota Medan dan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa dokumen fisik, seperti buku dan media yang digunakan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis. Dalam proses wawancara,

pedoman wawancara yang digunakan berkaitan dengan partisipasi organisasi perempuan.

Setelah pengumpulan data, reduksi data dilakukan guna memilih temuan data di lapangan yang relevan dan bermakna serta berkenaan dengan topik penelitian, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak perlu digunakan. Pada tahap verifikasi data, peneliti menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah menggambarkan partisipasi organisasi perempuan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis di Pengurus Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dokumentasi fisik, wawancara dan observasi dengan Pengurus Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan, diperoleh informasi mengenai partisipasi (keterlibatan) organisasi perempuan 'Aisyiyah dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis, yaitu berupa pendampingan dan pemahaman baik terhadap orang tua maupun guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan.

1. Pendampingan Orang Tua TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia Medan dalam Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak

Telah menjadi program kerja Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan untuk memberikan pendampingan kepada orang tua yang anak-anaknya bersekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Pendampingan ini dalam bentuk memberikan informasi kepada orang tua bahwa keterampilan berbahasa anak dapat memengaruhi aspek perkembangan yang lain, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosional, agama, dan moral. Hal ini dikarenakan bahasa adalah alat komunikasi, berfungsi sebagai sarana baik untuk mengungkapkan maupun memahami pikiran dan perasaan dalam kehidupan. Usia dini adalah fase yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa karena anak sedang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sehingga informasi apa pun mudah diserap oleh anak. Oleh karena itu, tugas orang dewasa, khususnya orang tua dan mereka yang dekat dengan anak untuk memberikan warna kebaikan kepada anak, dalam hal ini mengenai keterampilan berbahasa.

Beberapa cara yang diinformasikan oleh 'Aisyiyah dalam memberikan pendampingan kepada orang tua dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak: a) menjadi teman diskusi. Orang tua menjadi teman bagi anak agar anak akan dengan mudah untuk berbicara dan bercerita mengenai aktivitas yang dia lakukan saat tidak bersama orang tua. Pengalaman yang anak dapatkan selama di sekolah menjadi tema yang menarik untuk dibicarakan sehingga anak terlatih untuk mengungkapkan perasaannya dan orang tua mengarahkan agar anak mampu melafalkan kata dengan tepat; b) membaca kisah-kisah. Stimulasi literasi sejak dini dapat dilakukan dengan cara membaca buku, misalnya kisah para nabi, kisah mencintai lingkungan, dan masih banyak tema kisah yang dapat dipilih orang tua dan disesuaikan dengan minat anak. Dalam aktivitas ini, orang tua dapat

menggunakan variasi, yaitu membacakan atau membaca bersama-sama anak, anak dilatih untuk menyimak dengan baik, mengembangkan imajinasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan anak juga diajak untuk menceritakan kembali kisah yang telah disimaknya; c) membuat jurnal harian. Melalui jurnal harian, anak diajak untuk mengekspresikan perasaan dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Anak dilatih sejak dini untuk menceritakan berbagai perasaan yang dialaminya selama satu hari atau satu pekan dengan menulis. Anak dididik untuk menyadari bahwa rasa sedih, senang, kecewa, dan bentuk-bentuk perasaan lainnya adalah nyata sehingga anak mampu berempati sejak dini.

Informasi yang telah disampaikan oleh Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan dalam hal pendampingan kepada orang tua yang anak-anaknya bersekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak, diharapkan dapat dipraktikkan oleh orang tua sehingga harapan kebaikan bersama dapat terwujud.

2. Pemahaman Guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia Medan terhadap Literasi Kritis Anak Usia Dini

Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan memberikan pemahaman literasi kritis kepada guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan. Hal ini dilakukan karena masih terbatasnya pemahaman guru mengenai literasi kritis. Dalam hal ini, bentuk pemahaman literasi kritis yang diberikan kepada guru, yaitu sebagai seorang pendidik, guru sangat diharapkan untuk memahami esensi karakter anak usia dini pada zaman sekarang yang memang sejak lahir sudah harus berdampingan dengan gawai. Informasi yang diterima anak usia dini sudah bersifat multimoda. Hal ini tentunya menjadi tantangan sendiri dalam mengarahkan literasi kritis anak usia dini yang tidak terbatas pada informasi dari buku, tetapi juga informasi dari *game* dan tayangan.

Melalui literasi kritis, anak usia dini diarahkan untuk tidak menerima informasi sebagai kebenaran yang utuh, tetapi melalui beberapa tahapan literasi kritis, seperti interpretasi dan investigasi. Selain itu, guru sebagai pendidik juga sangat diharapkan untuk memahami bahwa fase anak usia dini adalah fase seorang manusia memiliki daya kritis tinggi serta memiliki karakter mudah mencontoh baik yang dilihat maupun yang disimak. Oleh karena itu, seorang pendidik sangat diharapkan untuk mengarahkan potensi tersebut untuk menjadi kebaikan.

Pemahaman literasi kritis kepada guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Helvetia, Medan yang telah diberikan oleh Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan sangat diharapkan dapat diejawantahkan dalam pengajaran.

SIMPULAN

Partisipasi (keterlibatan) organisasi perempuan ‘Aisyiyah dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis, yaitu berupa pendampingan dan pemahaman baik terhadap orang tua maupun guru. Kerja sama yang dilakukan dengan orang tua dan guru bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak yang berbasis literasi kritis agar mereka memiliki bekal dalam mengelola informasi pada masa yang akan datang. Gerakan keilmuan dan literasi yang dimiliki organisasi perempuan ‘Aisyiyah telah tumbuh lebih dari satu abad. Organisasi perempuan ‘Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan senantiasa berpartisipasi di dalam dunia literasi agar manfaat literasi dapat benar-benar dirasakan oleh seluruh masyarakat. Keterampilan berbahasa anak berbasis literasi kritis mengarahkan anak usia dini sebagai generasi masa depan bangsa dalam merespons dan mengidentifikasi keakuratan suatu informasi sehingga mereka terlatih melihat dunia secara multidimensional untuk menemukan solusi kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ammah, E. S., & Lestari, S. (2020). Berbahasa (Indonesia) dengan Tampan dan Berani: Menuju Jalan Literasi Kritis dalam Pragmatisme Pembelajaran. *Seminar Nasional #5: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045*, 97–108.
- Bishop, E. (2014). Critical Literacy: Bringing Theory to Praxis. *Journal of Curriculum Theorizing*, Vol.30(1), 51–63. <https://journal.jctonline.org/index.php/jct/article/view/457>.
- Hasbi, M., Nurani, Y., Aminah, A., Adriani, V., Murtiningsih, Donatirin, S., & Rahayu, I. (2022). *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di PAUD*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/>.
- Hastuti, T. (2021). *Spirit Literasi 'Aisyiyah: Sebuah Analisis Sejarah*. <https://suaraaisyiyah.id/spirit-literasi-aisyiyah-sebuah-analisis-sejarah/>.
- Jumaidi, I. (2023). Peran Organisasi Aisyiyah Di Jambi Terhadap Pendidikan Dan Sosial Keagamaan. *Malay Studies: History, Culture and Civilization*, 2(1), 10–14. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/malay/article/download/1932/920>.
- Kartika, D., Bunari, & Ahmal. (2021). Peran ‘ Aisyiyah Pekanbaru dalam Pengembangan Pendidikan di Kota Pekanbaru (1975-2015). *Chronologia Journal of History Education*, 3(2), 71–78.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 75–94.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Fourth Edition)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mir'atunnisa, F., & Maziyah, S. (2020). Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang pada 1967-2015. *Historiografi*, 1(1), 38–49. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/historiografi/article/view/27807>.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>.
- Stoilova, M., Livingstone, S., & Nandagiri, R. (2019). *Children's Data and Privacy Online: Growing up in a Digital Age* (Issue January). London School of Economics and Political Science.
- Valério, K. M., & Mattos, A. M. de A. (2018). Critical Literacy and the Communicative Approach: Gaps and Intersections. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 18(2), 313–338. <https://doi.org/10.1590/1984-6398201812252>